

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik teman sebaya merupakan konflik *intragroup* yang terjadi pada pertemanan, sahabat, dan kawan sejawat. Konflik ini terjadi karena melalui proses interaksi sosial dengan berbagai prosedur interaksi, yang kemungkinan besar terdapat kesalahpahaman ketika berinteraksi sosial dengan teman sebaya.

Siswa-siswa Madrasah Aliyah merupakan remaja yang masih dalam tahap pembentukan kepribadian. Peran teman sebaya menjadi pokok dalam pembentukan kepribadiannya. Teman sebaya merupakan kawan atau sahabat yang memiliki kesamaan. Santrock dalam Murwanti menyatakan remaja yang memiliki usia dan kematangan yang kurang lebih sama adalah kawan-kawan sebaya.¹

Teman sebaya menjadi komponen penting ketika bersosialisasi. Dengan teman sebaya siswa mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya. Untuk itu teman sebaya menjadi peranan penting dalam melengkapi kebutuhan sosialnya dan pembentukan kepribadian bidang sosial. Oleh karena itu teman dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif pada siswa.

Melalui teman sebaya siswa menemukan hal baru dan informasi-informasi bersifat ilmu pengetahuan dengan teman sebayanya. Piaget dan

¹ Dwi Muranti. *Pengaruh Konsep Diri, Teman Sebaya dan Budaya Kontemporer Terhadap Prilaku Konsumtif Siswa SMP Negeri 41 Surabaya*. 5:1. Surabaya: Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. 2017. h. 39

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sullivan menyatakan, melalui intraksi dengan teman-teman sebayanya anak-anak dan remaja mempelajari modus yang timbal balik secara sistematis.²

Namun teman sebaya juga memberi pengaruh negatif yang kebanyakan berupa pelanggaran norma-norma sosial. Hal tersebut terjadi karena, Coplan dan Arbeau dalam Santrock menyatakan bahwa frekuensi interaksi dengan teman sebaya cukup signifikan, baik positif dan negatif anak-anak menghabiskan waktu dengan teman sebaya, yaitu dengan bercakap-cakap atau bermain seperti negosiasi, peran dan aturan permainan, berdebat dan menyetujui.³

Dari pengaruh positif dan negatif tersebutlah yang menyebabkan ketika siswa-siswa berinteraksi dengan teman sebaya berkemungkinan mengalami konflik. Pemikiran yang sama membuat mereka berbeda pendapat. Hal ini karena siswa Aliyah termasuk dalam kategori remaja. Maka siswa-siswa seringkali merasa cemas, penyebabnya adalah remaja ketika bersosialisasi emosinya masih belum stabil. Hurlock dalam Yunita menjelaskan bahwa remaja seringkali meninggikan emosinya ketika menghadapi situasi baru, hal tersebut dikarenakan adanya perubahan yang terjadi didalam dirinya⁴.

Kehidupan siswa dipenuhi dengan berbagai konflik di dalam dirinya dan bahkan konflik dengan orang lain. Konflik merupakan bagian dari proses interaksi sosial yang mana terjadinya pertentangan antara dua belah pihak

² JW. Santrock. *Masa Perkembangan Anak Edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika. 2011. h. 277

³ Ibid, h.122

⁴ Zahra Yunita. *Pengaruh Kecerdasan emosional Terhadap Perilaku Delinkuen Pada Remaja Laki-laki*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. 2008. h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sedang melakukan hubungan sosial, kedua belah pihak tersebut saling bertikai sebagai ekspresi hubungan sosial dalam sebuah pertikaian. Hendrick mengatakan konflik adalah jalinan kehidupan yang tak dapat terhindarkan, hal ini dikarenakan efek peperangan pada abad-abad lampau yang menyebabkan tersisanya pengaruh pada masa sekarang dan akan datang.⁵

Konflik terbagi dari konflik *interpersonal*, *intrapersonal*, *intergroup*, dan *intragroup*. Sedangkan konflik teman sebaya termasuk dalam konflik *Intragrup*. Konflik *Intragroup* adalah konflik yang terjadi antara kelompok dalam suatu kelompok.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis kepada guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah negeri 1 Pekanbaru pada bulan September 2017, bahwasanya hasil wawancara terdahulu tersebut yaitu, 80% siswa pernah mengalami konflik terkhusus konflik teman sebaya. Dan melalui pengamatan penulis pada bulan agustus-september 2017, siswa-siswa yang datang ke guru bimbingan dan konseling 10 dari 12 siswa mengalami dan bercerita tentang temannya. Mereka bercerita tentang konflik dengan temannya yang membuat mereka menjadi tidak nyaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Latipun dalam Hamdan menunjukkan prevalensi remaja yang mengalami konflik teman sebaya sebanyak 21% dan 81% dari 141 remaja yang menjadi sampel menyatakan

⁵ William Hendrick. *Bagaimana Mengelola konflik (Petunjuk Praktis Untuk Manajemen Konflik Yang Efektif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016, h. 1

⁶ Mirra Noor Milla, dkk. *Psikologi Sosial 2*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press. 2013.h. 62-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernah mengalami perselisihan dari konflik dengan teman sebaya di sekolah. Hal ini dikarenakan remaja sangat rentan terhadap munculnya konflik.⁷

Mengingat hal tersebut tentu menjadi tugas penting bagi siswa secara mandiri untuk mengurangi konflik teman sebaya. Konflik teman sebaya termasuk dalam bidang sosial dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Untuk itu guru bimbingan dan konseling bertugasmembantu siswa dalam mengurangi konflik teman sebaya dengan berbagai pendekatan dan teknik-teknik.

Salah satu pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengurangi konflik teman sebaya adalah konseling kelompok. Konseling kelompok adalah suatu bantuan dalam proses konseling secara berkelompok bertujuan untuk membahas permasalahan-permasalahan pribadi konseling. Gazda dalam Lubis menjelaskan konseling kelompok yaitu hubungan antara beberapa orang antara konselor dan klien yang bertujuan untuk mendorong serta memberi pemahaman kepada klien untuk memecahkan masalahnya.⁸

Dengan konseling kelompok permasalahan-permasalahan pribadi dapat terbantu termasuk konflik teman sebaya. Guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru telah melakukan konseling kelompok untuk mengurangi konflik teman sebaya namun siswa-siswa kurang berantusias dengan konseling kelompok tersebut dan konflik teman sebaya masih terus berlanjut karena prosedur konseling kelompok yang monoton.

⁷ Suprapti Hamdan. *Model Pelatihan Fun Fauna Games Untuk Menurunkan Perilaku Agresif dalam Menyelesaikan Konflik Interpersonal di Kalangan Pelajar*. Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2012. h. 2

⁸ Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011, h. 198

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk itu salah satu penanganan konseling kelompok yang dapat dilakukan untuk mengurangi konflik teman sebaya adalah konseling kelompok dengan pendekatan *Behavioral Therapy*. Karena, menurut Rachman dan Wolpe dalam Lubis mengatakan bahwa pendekatan *behavioral therapy* dapat menangani masalah-masalah klien yang kompleks dari kegagalan individu mengatasi masalah neurosis (kecemasan) hingga kegagalan merespon secara adaptif (kompetensi sosial, penyesuaian diri).⁹ Gladding dalam Lubis mengatakan bahwa *behavioral therapy* dapat digunakan untuk klien dengan gangguan kecemasan, stres, asertivitas, dan menjalin interaksi sosial.¹⁰

Behavioral therapy dapat digunakan untuk mengurangi konflik teman sebaya karena termasuk kategori interaksi sosial. Konflik teman sebaya merupakan bentuk dari eksperisi perilaku manusia. Dengan begitu konflik teman sebaya dapat dikurangi dengan teori-teori belajar yaitu *behavioral therapy*.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru merupakan salah satu Madrasah unggulan yang ada di Riau. Kualitas dari sekolah tersebut dengan Akreditasi Sangat Baik menjadi prioritas bagi para orang tua memberi kesempatan kepada anaknya untuk bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Dengan begitu, Madrasah ini memprioritaskan kualitas Akademik baik dibidang umum maupun dibidang keagamaan. Sehingga siswa-siswa telah terbiasa belajar penuh seharian, dengan begitu terciptalah bibit-bibit unggul

⁹Op.Cit. h.167

¹⁰Lubis, Op.Cit., 168

yang cerdas dan siap Go-Internasional. Meski demikian berdasarkan studi pendahuluan peneli, hal tersebutlah yang menjadikan mereka selalu menampilkan keunggulan mereka dengan teman-teman sebayanya. Dengan begitu hal tersebut membuat mereka sering terjadi kesalahpahaman diantara mereka keika berinteraksi terutama ketika proses belajar berlangsung.

Guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru melakukan konseling kelompok untuk mengurangi konflik teman sebaya. Namun siswa-siswa tersebut masih banyak yang kurang mampu menangani konflik dengan teman sebayanya sehingga permasalahan menjadi berlarut-larut dan mengakibatkan permusuhan yang cukup lama. Kemudian siswa-siswa tersebut kurang serius dalam mengikuti konseling kelompok. Peneliti menemukan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dengan gejala-gejala yang timbul yaitu:

1. Siswa-siswa masih kurang serius ketika melaksanakan konseling kelompok dengan guru bimbingan dan konseling
2. Masih terdapat siswa yang mengalami konflik teman sebaya.
3. Terdapat siswa yang terisolasi karena akibat dari konflik teman sebaya.
4. Terdapat siswa yang mendukung motivasi berpotensi konflik.
5. Potensi konflik yang terjadi dalam diri siswa yaitu merasa dirinya benar, mengalami kecemburuan sosial dan dan menganggap setiap individu adalah bersaing.
6. Terjadi perbedaan pendapat berpotensi konflik dan sindir-menyindir ketika proses belajar dikelas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Komunikasi yang kurang baik sehingga terjadi permusuhan yang cukup lama.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Behavioral Therapy* Untuk Mengurangi Konflik Teman Sebaya Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan tentang istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian ini. Adapun penjelasan istilah-istilah tersebut ialah sebagai berikut:

1. Konflik Teman Sebaya

Teori yang digunakan adalah teori konflik namun karena banyaknya jenis-jenis konflik maka peneliti lebih berfokus pada konflik teman sebaya. Konflik teman sebaya merupakan konflik *intragoup* yang terjadi pada pertemanan, sahabat atau kawan sejawat. Konflik adalah situasi-situasi yang berkaitan dengan keadaan-keadaan yang antagonis yang terjadi pada dua kelompok atau dua orang dan lebih.¹¹ Sedangkan teman sebaya adalah menurut Santrock teman sebaya yaitu anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama.¹²

¹¹ Mira Noor Milla, dkk. *Op.Cit.* 59

¹² Muranti. *Loc. Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.¹³

3. Behavioral Therapy

Behavioral therapy yaitu salah satu teori yang berlandaskan pada teori belajar bermodifikasi pelaku dan terapi tingkah laku yaitu pendekatan yang berurusan dengan perubahan tingkah laku.¹⁴ Menurut Krumboltz dan Thoresen dalam Kurnanto pendekatan *behavioral therapy* dapat digunakan untuk mengendalikan, melatih dan mengajarkan konseli pengelolaan diri yaitu mengendalikan kehidupannya, baik masalah masa kini ataupun akan datang.¹⁵

C Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul “efektivitas konseling kelompok *behavioral therapy* untuk mengurangi konflik teman sebaya pada Siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru” adalah sebagai berikut:

1. Persoalan-persoalan yang dikaji diatas sesuai dengan bidang ilmu yang peneli pelajari, yaitu bimbingan dan konseling.

¹³Prayitno dan Emran Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004. h. 307

¹⁴Gerald Corey. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2011. h. 196

¹⁵M. Edi Kurnanto. *Konseling kelompok*. Bandung: Alfabeta. 2013, h. 62

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Masalah-masalah yang dikaji diatas, berada dalam kemampuan peneliti. Masalah tersebut sangat umum terjadi, namun peneliti mengkaji dari sudut yang berbeda.
3. Masalah-masalah tersebut berdasarkan observasi langsung oleh peneliti.
4. Lokasi dari segi waktu, kemampuan dan pembiayaan dapat dijangkau.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Efektivitas konseling kelompok *behavioral therapy* untuk mengurangi konflik teman sebaya padasiswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.
- b. Pelaksanaan konseling kelompok *behavioral therapy* untuk mengurangi konflik teman sebaya padasiswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.
- c. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling kelompok *behavioral therapy* untuk mengurangi konflik teman sebaya padasiswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.
- d. Konflik teman sebayasiswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.
- e. Faktor yang mempengaruhi konflik teman sebayasiswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persolan yang telah dikaji peneliti yang dikemukakan dalam indentifikasi di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral therapy* untuk mengurangi konflik teman sebaya pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini adalah “Seberapa signifkankah keefektifan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral therapy* untuk mengurangi konflik teman sebaya pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 pekanbaru?”

E. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian diatas tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “seberapa signifikan keefektifan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral therapy* untuk mengurangi konflik teman sebaya pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 pekanbaru”.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pelayanan konseling kelompok

dengan pendekatan *behavioral therapy* untuk mengurangi konflik teman sebaya pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 pekanbaru.

b. Manfaat Praktis, Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi :

- 1) Bagi Penulis, sebagai syarat untuk mengajukan judul skripsi demi mendapatkan gelar S1.
- 2) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah jika ada siswa yang mengalami konflik teman sebaya.
- 3) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, Sebagai bahan pertimbangan penggunaan pendekatan ketika melaksanakan pelayanan konseling kelompok.
- 4) Bagi siswa, dapat mengurangi konflik teman sebaya serta siswa mengetahui pelayanan dengan berbagai pendekatan bimbingan dan konseling sehingga siswa merasa dekat dengan bimbingan dan konseling.
- 5) Bagi fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai referensi untuk semua pihak yang membutuhkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.